

**PEMAHAMAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK ANAK USIA DINI**

JURNAL

Oleh

**ATIKA SARI
(1113054007)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

PEMAHAMAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK ANAK USIA DINI

Atika Sari¹, Baharuddin², Sasmiasi³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

*corresponding author, tel/fax : 08992152253, atikasariadya@gmail.com

Abstract :TEACHERS COMPREHENSION IN EARLY CHILDHOOD THEMATIC LEARNING

This study focused the comprehension of early childhood teachers in thematic learning in the village of Jati Datar District of Bandar Mataram Lampung Tengah. The purpose of this study was to describe the understanding of early childhood teachers in thematic learning. This study was conducted in five kindergarten in the village of Jati Datar District of Bandar Mataram Lampung Tengah consisting of TK Pertiwi, TK ABA, TK Tunas Bangsa, TK 17 Agustus and TK Madina Azzahro. This study used data analysis techniques a mix of quantitative-qualitative. These results indicated that teachers' comprehension of the thematic learning which includes the concept, planning, implementation and evaluation of thematic learning is still low. Data showed that teachers have not applied the thematic learning in school looks at the lesson plans are made not in accordance with the learning activities carried out by the teacher.

Keywords : *early childhood teacher, teacher comprehension, thematic learning.*

Abstrak : PEMAHAMAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK ANAK USIA DINI

Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik di Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di lima Taman Kanak-Kanak di Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah yang terdiri dari TK Pertiwi, TK ABA, TK Tunas Bangsa, TK 17 Agustus, dan TK Madinah Azzahro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data campuran kuantitatif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik yang meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran tematik masih rendah. Data menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran tematik di sekolah terlihat pada rencana pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kata kunci : guru PAUD, pemahaman guru, pembelajaran tematik.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut seperti yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini membutuhkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan minat perkembangan siswa yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek moral agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik dan aspek sosial emosional. Peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi pemilihan metode pendekatan yang tepat. Pemilihan metode pendekatan akan berdampak pada minat belajar siswa sehingga merangsang potensi dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini perlu adanya pendekatan yang

tepat dan efektif dalam proses pembelajarannya. Peranan guru dalam pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas, guru yang kompeten akan dapat menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswanya. Peranan guru harus didasari atas komitmen mendidik dengan tujuan mulia yaitu melahirkan generasi-generasi masa depan yang unggul dan cerah. Memiliki guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, John Goodlad (Suyanto, 2013:4) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran karena ketika guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu kelas maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru. Sebagaimana yang tercantum dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Berdasarkan kajian dan pertimbangan diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan

pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik

Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Dikemukakan oleh Suyanto (2013:253) bahwa :

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka dan/atau praktik pengamatan pembelajaran.

Pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan

keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajarannya lainnya. Menurut Depdiknas (Trianto, 2011:147) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Yuliani, 2011: 277)

Kompetensi Guru PAUD

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah, dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa dapat terbantu dalam menerima informasi yang bermanfaat untuk pendidikan siswa selanjutnya. Seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswanya, karena seorang guru adalah salah satu kunci utama sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswanya. (Syaiful, 1994:31) mengatakan bahwa :

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

Menurut Permen No 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
- b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
- c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

- e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
- i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
- j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
- k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini

2. Kompetensi kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru
- e. Menjunjung tinggi kode etik guru

3. Kompetensi Profesional

- a. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
- b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini

- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 4. Kompetensi Sosial
 - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - c. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia
 - d. Membangun komunikasi profesi

Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa setiap guru PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran dimulai dari merancang, melaksanakan sampai pada tahap evaluasi atau penilaian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam berperilaku dan bersikap didepan siswa maupun masyarakat karena seorang guru harus menjadi contoh tauladan bagi siswanya, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam bersikap profesional terhadap profesinya baik dalam merancang maupun menerapkan ilmu yang guru miliki, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menempatkan posisinya sebagai seorang yang mampu membangun komunikasi yang baik terhadap siswa

maupun masyarakat serta mudah beradaptasi didalam kondisi siswa yang berbeda-beda.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model atau nuansa penelitian dengan pengolahan dan penyajian data yang mempergunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala lewat analisis variabel pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), dimana dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2014:56). Penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan uji variabel apa yang ada dalam suatu situasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdapat empat data penilaian dari aspek pembelajaran tematik

yang dijadikan sebagai bahan penelitian, dapat diuraikan dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Guru PAUD Tentang Aspek Konsep Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket.
1	Pengertian Pembelajaran tematik	12	57,00	Belum Paham
2	Tujuan Pembelajaran Tematik	11	53,50	Belum Paham
3	Karakteristik Pembelajaran Tematik	12	57,00	Belum Paham
Rata-rata		12	56,00	Belum Paham

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa guru belum paham mengenai konsep pembelajaran tematik bagi anak usia dini yang meliputi pengertian pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik dan karakteristik pembelajaran tematik. Dalam hal pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran tematik dan tujuan dari pembelajaran tematik didapatkan hasil persentase sebesar 57 persen guru yang kurang memahami indikator dari aspek konsep pembelajaran tematik, dan sebesar 53 persen guru dikategorikan belum paham mengenai karakteristik pembelajaran tematik. Didapatkan perhitungan rata-rata pemahaman guru PAUD dalam konsep pembelajaran tematik sebesar 56 persen dengan pengkategorian bahwa guru belum

paham mengenai konsep pembelajaran tematik.

Tabel 2. Persentase Pemahaman Guru Tentang Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket.
1	Perumusan tujuan	11	51,00	Belum Paham
2	Penentuan Tema	9	43,00	Belum Paham
3	Kegiatan	21	100	Sangat Paham
4	Penyusunan langkah pembelajaran	16	74,00	Paham
5	Menentukan sumber dan media pembelajaran	16	76,00	Paham
6	Perancangan Penilaian Alokasi Waktu	15	70,00	Mulai Paham
Rata-rata		15	69,00	Mulai Paham

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas guru mulai paham dalam perencanaan pembelajaran tematik. Keenam indikator dari pemahaman guru dalam perencanaan pembelajaran tematik meliputi perumusan tujuan dengan persentase 51,0 persen dikategorikan guru belum paham, penentuan tema kegiatan sebesar 43,0 persen dikategorikan guru belum paham, penyusunan langkah pembelajaran sebesar 100 persen dikategorikan sangat paham, penentuan sumber dan media pembelajaran sebesar 75,0 persen dikategorikan guru paham, perancangan penilaian sebesar 76,2 persen dikategorikan guru paham dan alokasi

waktu pembelajaran sebesar 70,0 persen dikategorikan guru mulai paham. Terlihat dari rata-rata hasil persentase yang didapatkan dari keenam indikator yakni sebesar 69 persen, sehingga dapat dikategorikan bahwa guru mulai paham mengenai aspek perencanaan pembelajaran tematik.

Tabel 3. Persentase Pemahaman Guru Dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

N o	Indikator	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket.
1	Kegiatan Pendahuluan	12	55,00	Belum Paham
2	Kegiatan Inti	11	51,00	Belum Paham
3	Kegiatan Penutup	10	49,00	Belum Paham
Rata-rata		11	52,00	Belum Paham

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikategorikan belum paham terlihat dari persentase rata-rata dari indikator pemahaman guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebesar 52,0 persen dari keseluruhan masing-masing indikator. Ketiga indikator pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi langkah kegiatan pendahuluan yang didapatkan persentase sebesar 55,0 persen guru yang belum paham tentang kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti didapatkan hasil sebesar 51,0 persen, dan kegiatan penutup hanya sebesar 49,0 persen. Sehingga dapat disimpulkan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran tematik guru dikategorikan belum paham.

Tabel 4. Persentase Pemahaman Guru dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik

N o	Indikator	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket.
1	Jenis Evaluasi	11	50,00	Belum Paham
	Pelaksanaan Evaluasi	13	60,00	Mulai Paham
Rata-rata		12	55,00	Belum Paham

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pemahaman guru dalam evaluasi pembelajaran tematik masih rendah, terlihat dari rata-rata hasil persentase dari indikator evaluasi pembelajaran tematik sebesar 55,0 persen yang meliputi jenis evaluasi yang mendapatkan hasil persentase sebesar 50,0 persen, dalam indikator ini guru umumnya belum paham tentang jenis evaluasi kemudian pada pelaksanaan evaluasi didapatkan hasil persentase sebesar 60,0 persen guru yang dikategorikan mulai paham.

Berdasarkan hasil angket yang telah didapatkan melalui penelitian yang dilakukan, didapatkan data persentase

keseluruhan dari setiap aspek yang dinilai adaah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi persentase pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Konsep pembelajaran tematik	56,00	Belum Paham
2	Perencanaan pembelajaran tematik	69,00	Mulai Paham
3	Pelaksanaan pembelajaran tematik	52,00	Belum Paham
4	Evaluasi pembelajaran tematik	55,00	Belum Paham

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel rekapitulasi pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik terlihat bahwa keseluruhan hasil persentase dikategorikan belum paham dan mulai paham, rata-rata persentase yang didapatkan kurang dari target angka pemahaman yang ditetapkan. Pengkategorian setiap aspek didapatkan dari hasil persentase setiap aspek yang dinilai, seperti aspek konsep pembelajaran tematik sebesar 56,0 persen, perencanaan pembelajaran tematik sebesar 69,0 persen, pelaksanaan pembelajaran tematik sebesar 52,0 persen dan sebesar 55,0 persen didapatkan dari aspek evaluasi pembelajaran tematik.

Pembahasan

Konsep pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemahaman guru dalam konsep pembelajaran tematik dikategorikan belum paham, baik dalam hal pengertian dari pembelajaran tematik, karateristik pembelajaran tematik, maupun tujuan pembelajaran tematik. Sebagaimana tuntutan dari pendidikan anak usia dini, guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Yuliani, 2011: 277).

Idealnya dalam proses pembelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran tematik dikelas, guru terlebih dahulu memahami konsep dasar dari pembelajaran tematik. Dilihat dari hasil penelitian yang didukung melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAUD yang menjadi responden dalam penelitian,

didapatkan keterangan bahwa sebagian guru belum memahami dengan baik akan konsep dari pembelajaran tematik hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik disekolah, hal ini menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran dikelas tidak mengacu pada pembelajaran tematik meskipun guru telah memiliki rencana pembelajaran tematik yang dapat diterapkan dikelas. Dengan demikian pemahaman guru tentang konsep pembelajaran tematik tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. sebagaimana menurut PP RI No.19 tahun 2005 dan Permen 137 tahun 2014 tentang kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. dan kompetensi professional yaitu kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Perencanaan pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman dalam aspek perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru umumnya masih rendah. Guru

mulai paham dalam aspek perencanaan pembelajaran tematik disimpulkan dari hasil rata-rata persentase yang didapatkan dari masing-masing perhitungan persentase indikator. Hasil persentase tersebut didapatkan dari perhitungan rata-rata indikator dari aspek perencanaan pembelajaran tematik. Aspek perencanaan pada indikator perumusan tujuan dan penentuan tema kegiatan, persentase yang didapatkan kurang dari target pemahaman karena hasil yang didapatkan kurang dari nilai persen yang ditetapkan. Penentuan sumber dan media pembelajaran, penyusunan langkah pembelajaran, perancangan dan penentuan alokasi dikategorikan paham.

Pelaksanaan pembelajaran tematik

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikategorikan belum paham. Melalui perhitungan rata-rata persentase keseluruhan yang didapatkan dari beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu sebesar 52 persen. Pemahaman guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan didapat hasil perhitungan rata-rata persentase yang dikategorikan belum paham, selanjutnya pada pemahaman guru dalam pelaksanaan kegiatan inti dikategorikan belum paham, dan pemahaman guru dalam pelaksanaan

kegiatan penutup guru dikategorikan tidak paham. Dari hasil persentase tersebut diperoleh hasil dari masing-masing indikator pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dan kegiatan penutup, guru dikategorikan belum paham terlihat dari perhitungan persentase yang kurang dari nilai kriteria pengkategorian pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik.

Sebagaimana yang dikemukakan didalam bab II halaman 17 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan ditujukan untuk menumbuhkan kesiapan dan minat belajar anak dengan melakukan kegiatan apersepsi dan melakukan penilaian awal. Kegiatan inti dilaksanakan untuk melakukan kegiatan proses pembentukan pengalaman belajar anak didik, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan penilaian hasil belajar melalui evaluasi.

Persentase keseluruhan dari ketiga indikator pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan guru belum paham mengenai pembelajaran tematik. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup tidak terlaksana dengan baik. Dari hasil pengkategorian

keseluruhan aspek pelaksanaan pembelajaran tematik hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. dan kompetensi professional yaitu kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagaimana menurut PP RI No.19 tahun 2005 dan Permen 137 tahun 2014 tentang kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

Evaluasi pembelajaran tematik

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, pemahaman guru dalam evaluasi pembelajaran tematik didapat perhitungan rata-rata persentase keseluruhan dari indikator sebesar 55,0 persen. Angka persentase didapatkan dari rata-rata perolehan hasil persentase dari kedua indikator evaluasi pembelajaran yaitu pemahaman terhadap jenis evaluasi dan pemahaman dalam pelaksanaan evaluasi.

Pemahaman guru dalam evaluasi pembelajaran dikategorikan belum paham. Guru belum paham mengenai aspek evaluasi pembelajaran tematik. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh anak, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Proses penilaian yang dilakukan adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh (Trianto, 2011:223)

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang akan dicapai, dan umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik.

Diketahui bahwa guru belum melakukan kegiatan evaluasi dengan baik ini didukung dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru memberikan penilaian siswa melalui pengambilan keputusan sendiri tidak melibatkan catatan harian siswa maupun hasil penilaian terdahulu. Hal ini tidak sesuai dengan PP RI No.19 tahun 2005 dan Permen 137 tahun 2014 tentang kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah

satunya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. dan kompetensi professional yaitu kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Simpulan

Pemahaman guru dalam konsep pembelajaran tematik dikategorikan belum paham hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan informasi yang diterima oleh guru mengenai pembelajaran tematik. Selain itu hasil penelitian didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik pemahaman guru dikategorikan mulai paham artinya guru mulai paham dalam aspek perencanaan pembelajaran dimana ada enam indikator yang harus diperhatikan guru pada saat merencanakan pembelajaran.

Pada aspek pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikategorikan belum paham atau pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang

telah dibuat dan belumm sesuai dengan tahapan pembelajaran. Hal ini mempengaruhi efektivitas pada pembelajaran tematik anak usia dini.

Pemahaman guru dalam evaluasi pembelajaran tematik dikategorikan belum paham atau pemahaman guru masih rendah dalam aspek evaluasi pembelajaran tematik. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Proses penilaian yang dilakukan adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh. Tetapi dalam aspek evaluasi pembelajaran tematik guru belum melakukan penilaian secara objektif karena guru melakukan penilaian tidak menggunakan catatan harian siswa maupun hasil penilaian terdahulu.

Daftar Rujukan

Dapertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Dapertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Dapertemen Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan*

Nasional Nomor 137. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi AUD TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.

Yuliani. 2007. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : UNJ